

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Ni Luh Emmy Indah Septiadi

Jurusan S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: emmyindah77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan luas pengungkapan CSR. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari analisis laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015- 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 12 perusahaan yang dianalisis selama 3 tahun, sehingga jumlah sampel sebanyak 36 sampel. Data penelitian ini dikumpulkan dengan analisis laporan keuangan yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) dan luas pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Kinerja keuangan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, CSR

Abstract

The study aimed at determining the effect of environmental performance, environmental costs, and extension of CSR disclosure. The research method used was a quantitative research method with secondary data obtained from the analysis of the company's financial statements. The population in this study was the companies included in the SRI-KEHATI index which was listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015-2017. The sampling method used in this study was purposive sampling method and obtained a sample of 12 companies analyzed for 3 years, so the number of samples was 36 samples. The research data were collected by financial statement analysis which was then processed through multiple linear regression analysis test through SPSS.

The results of the study stated that (1) the environmental performance had a positive effect on the company's financial performance, (2) the environmental costs affected the company's financial performance, and (3) the extent of CSR disclosure had a positive effect on the company's financial performance.

Keywords: Financial performance, environmental performance, environmental costs, CSR

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Hal ini jika dikaitkan dengan perekonomian dunia yang semakin berkembang pesat membuat perusahaan harus mencapai laba yang tinggi untuk melanjutkan usahanya. Perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya agar tetap bertahan di dunia bisnis. Menurut Sueb dan Keraf (2012) tingkat laba yang terus meningkat mencapai keuntungan maksimum merupakan indikator yang baik untuk kinerja keuangan sebuah perusahaan, kinerja keuangan diposisikan sebagai penentu *sustainability* perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik investor untuk menyalurkan modalnya sehingga nilai perusahaan meningkat (Sueb dan Keraf, 2012). Namun, prinsip memaksimalkan laba perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal terkadang manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, atau bahkan konservasi lingkungan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perilaku eksploitatif yang ditunjukkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kurangnya tanggungjawab terhadap lingkungan (fisik dan sosial) yang terkadang menyebabkan kurang terjalinnya hubungan sosial dengan masyarakat (Mardikanto, 2014). Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Dua aspek penting harus diperhatikan agar tercipta kondisi sinergis antara keduanya sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dari aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan dan dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat (Fahrizy, 2010).

Pencemaran lingkungan merupakan dampak dari kurangnya perhatian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Seiring berjalannya waktu mulai dari pemerintah, pemegang saham perusahaan dan masyarakat semakin sadar akan adanya dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal (Iriyanto dan Nugroho, 2014). Industri manufaktur merupakan industri yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan lingkungan hidup. Betapa tidak, suara-suara yang dihasilkan dari mesin-mesin produksi dapat berpotensi menghasilkan pencemaran suara. Alat-alat transportasi yang digunakannya dapat berpotensi menghasilkan pencemaran getaran dan debu. Pemakaian air tanah yang berlebihan, air buangan yang belum memenuhi baku mutu, rembesan minyak atau oli, kebocoran bahan bakar berpotensi menghasilkan pencemaran air.

Menteri Lingkungan Hidup, Siti Nurbaya mengatakan bahwa Tingkat ketaatan perusahaan terhadap lingkungan hidup pada 2016-2017 mencapai 92% atau naik 7% dari pencapaian tahun lalu. Dari penilaian itu, terdapat 19 perusahaan yang mendapatkan peringkat emas, 150 perusahaan peringkat hijau, 1.486 peringkat biru, 130 peringkat merah dan 1 perusahaan peringkat hitam (bisnis.com). Hal ini menandakan 130 perusahaan yang masih belum melakukan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan yang di syaratkan, selain itu juga ada 1 perusahaan yang sengaja atau lalai melakukan kegiatan operasi yang menyebabkan merusakkan lingkungan, sehingga masih diperlukan perbaikan aturan, peningkatan sumber daya manusia dan perbaikan fasilitas pengelolaan lingkungan untuk mendukung perusahaan yang masih dalam peringkat merah maupun hitam untuk menjadi lebih baik dalam mengelola lingkungan hidup.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengadakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan pemeringkat dalam 5 peringkat warna yang mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan secara keseluruhan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong pnaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Perusahaan diarahkan untuk mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (*cleaner production*). Penelitian mengenai kinerja lingkungan pernah dilakukan oleh Fitriani (2013) dan Whino (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Kinerja lingkungan (X₁) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Adanya penerapan pengelolaan lingkungan hidup mengakibatkan timbulnya biaya pada perusahaan. Namun, perusahaan terkadang mengabaikan biaya lingkungan yang terjadi. Perusahaan berpandangan bahwa biaya lingkungan ini hanya biaya pendukung kegiatan operasional dan bukan berkaitan langsung dengan produksi. Biaya lingkungan ini akan timbul yang nantinya bisa berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dikarenakan bengkaknya biaya yang dikeluarkan. Biaya lingkungan ini dapat dilihat melalui alokasi dana program bina lingkungan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (Camelia, 2016). Penelitian mengenai biaya lingkungan pernah dilakukan oleh Sharairi (2005) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Biaya lingkungan (X_2) berpengaruh positif terhadap kinerja Keuangan perusahaan

Corporate social responsibility dipandang sebagai suatu konsep akuntansi baru yang transparan terhadap pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) menemukan ada pengaruh yang signifikan antara CSR Terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Luas pengungkapan CSR (X_3) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu: (1) untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (3) pengaruh luas pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari analisis laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015- 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 12 perusahaan yang dianalisis selama 3 tahun, sehingga jumlah sampel sebanyak 36 sampel. Data penelitian ini dikumpulkan dengan analisis laporan keuangan yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (3) luas pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum 5,00, nilai rata-rata sebesar 3,3889, dan standar deviasi sebesar 0,76636. Nilai standar deviasi sebesar 0,76636 menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan nilai kinerja lingkungan terhadap nilai rata-rata sebesar 0,76636 yang berarti penyebaran data pada penelitian ini dikategorikan baik karena memiliki standar deviasi yang kecil. Sementara itu, nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan pada objek penelitian cenderung rendah.

Variabel biaya lingkungan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -0,53, nilai maksimum sebesar 0,67, nilai rata-rata sebesar 0,2374, dan standar deviasi sebesar 0,26098. Nilai standar deviasi sebesar 0,26098 menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan nilai biaya lingkungan terhadap nilai rata-rata sebesar 0,26098 yang berarti bahwa penyebaran data pada penelitian ini dikategorikan baik karena memiliki standar deviasi yang kecil. Sementara itu, nilai

rata-rata lebih mendekati nilai maksimum yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan pada objek penelitian cenderung tinggi.

Variabel luas pengungkapan CSR (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,45, nilai maksimum sebesar 0,77, nilai rata-rata sebesar 0,5933, dan nilai standar deviasi sebesar 0,08975. Nilai standar deviasi sebesar 0,08975 menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan nilai luas pengungkapan CSR terhadap nilai rata-rata sebesar 0,08975 yang berarti bahwa penyebaran data pada penelitian ini dikategorikan baik karena memiliki nilai standar deviasi yang kecil. Sementara itu nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada objek penelitian cenderung rendah.

Variabel kinerja keuangan perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,04, nilai maksimum sebesar 0,38, nilai rata-rata sebesar 0,0886, dan standar deviasi sebesar 0,10147. Nilai standar deviasi sebesar 0,10147 menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan nilai kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai rata-rata sebesar 0,10147 yang berarti bahwa penyebaran data pada penelitian ini dikategorikan baik karena memiliki standar deviasi yang kecil. Sementara itu, nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada objek penelitian cenderung rendah. Hasil uji statistik disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	36	2,00	5,00	3,3889	0,76636
Biaya Lingkungan	36	-0,53	0,67	0,2374	0,26098
Luas Pengungkapan CSR	36	0,45	0,77	0,5933	0,08975
Kinerja Keuangan Perusahaan	36	-0,04	0,38	0,0886	0,10147
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Diolah, 2019

Selain uji statistik deskriptif dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample komogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program statistik komputer SPSS. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%, maka variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai analisis *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,07937471
Most Extreme Differences	Absolute	0,129
	Positive	0,129
	Negative	-0,067
Kolmogorov-Smirnov Z		0,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,140

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,140 atau lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Apabila nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kinerja Lingkungan	0,983	1,018	Bebas Multikolinearitas
Biaya Lingkungan	0,996	1,004	Bebas Multikolinearitas
Luas Pengungkapan CSR	0,983	1,017	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 3, dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang berarti bahwa semua variabel terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika probabilitas signifikan variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4 berikut.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen yang tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Jadi kesimpulannya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-0,040	0,056		-0,726	0,473
Kinerja Lingkungan	-0,016	0,010	-0,245	-1,620	0,115
Biaya Lingkungan	-0,016	0,028	-0,086	-0,574	0,570
Luas Pengungkapan CSR	0,267	0,082	0,494	3,266	0,110

Sumber: Data Diolah, 2019

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Ketentuan yang digunakan, yaitu: (a) terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah

-2 atau DW < -2, (b) tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 sampai +2 atau $-2 < DW < +2$, dan (c) terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,823 ^a	0,688	0,631	0,08301	1,559

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,559. Nilai *Durbin-Watson* pada penelitian ini lebih besar daripada -2 dan lebih kecil daripada 2. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih.

Uji hipotesis yang pertama dilakukan adalah uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila *Adjusted R²* semakin mendekati 1, maka semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,631 yang menunjukkan bahwa variasi variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan luas pengungkapan CSR hanya mampu menjelaskan 63,1% variasi variabel kinerja keuangan perusahaan. Sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,823 ^a	0,688	0,631	0,08301

Sumber: Data Diolah, 2019

Selanjutnya dilakukan uji statistik t yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Kesimpulan yang diambil dalam uji statistik t ini adalah dengan melihat signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut.:

- Apabila tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$: hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.
- Apabila tingkat signifikansi $t > \alpha = 0,05$: hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Hasil uji statistik t pada penelitian ini disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	5,347	0,107		3,245	0,003
Kinerja Lingkungan	0,017	0,018	0,056	2,402	0,017
Biaya Lingkungan	0,106	0,054	0,016	2,119	0,029
Luas Pengungkapan CSR	0,694	0,158	0,614	4,405	0,000

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Variabel kinerja lingkungan (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,402 > t_{tabel} sebesar 2,036933 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa X_1 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima** yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel biaya lingkungan (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,119 > t_{tabel} sebesar 2,036933 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa X_2 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima** yaitu biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel luas pengungkapan CSR (X_3) mempunyai t_{hitung} sebesar 4,405 > t_{tabel} sebesar 2,036933 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa X_3 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yaitu luas pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel kinerja lingkungan (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum 5,00, nilai rata-rata sebesar 3,3889, dan standar deviasi sebesar 0,76636. Sementara itu, variabel kinerja keuangan perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,04, nilai maksimum sebesar 0,38, nilai rata-rata sebesar 0,0886, dan standar deviasi sebesar 0,10147. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 0,017 berarti bahwa apabila terdapat penambahan kinerja lingkungan sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,017 satuan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,402 > t_{tabel} sebesar 2,036933 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa X_1 mempunyai kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima** yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. PROPER diadakan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada Fitriani (2013).

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula (Suratno *et al.*, 2006). Hal ini dikarenakan perusahaan Adanya pengelolaan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan citra baik perusahaan yang nantinya juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sarumpaet, 2005). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan melakukan program-program yang dianggap baik oleh masyarakat untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Informasi atas program pengungkapan lingkungan akan mempunyai efek yang positif bagi investor. Hal ini dikarenakan informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholder* khususnya investor sebab pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder*.

Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang telah dilakukan tampak bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas kinerja lingkungan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2013) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama juga diperoleh Whino (2014) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel biaya lingkungan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -0,53, nilai maksimum sebesar 0,67, nilai rata-rata sebesar 0,2374, dan standar deviasi sebesar 0,26098. Sementara itu, variabel kinerja keuangan perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,04, nilai maksimum sebesar 0,38, nilai rata-rata sebesar 0,0886, dan standar deviasi sebesar 0,10147.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi biaya lingkungan sebesar 0,106 berarti bahwa apabila terdapat penambahan biaya lingkungan sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,106 satuan. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,119 > t_{tabel} sebesar 2,036933 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa X_2 mempunyai kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_2 diterima** yaitu biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Susenohaji (2003) biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan. Biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal). Perusahaan saat ini masih menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan yang akhirnya akan menjadi akun pengurang laba bagi perusahaan. Padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan (Whino, 2014). Hubungan antara environmental cost terhadap kinerja keuangan menggunakan teori stakeholder. Dimana dalam teori stakeholder menyatakan bahwa tidak ada entitas perusahaan yang hanya menjalankan aktivitasnya untuk kepentingan perusahaan sendiri, namun harus memberikan manfaat untuk pemangku kepentingan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Jadi kepedulian perusahaan dalam memberikan manfaat untuk stakeholder salah satunya dengan mengeluarkan biaya untuk lingkungan untuk mengurangi dampak yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Dengan memenuhi harapan para Stakeholder, perusahaan akan mampu mendapatkan dukungan dari para Stakeholder khususnya Stakeholder yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Semakin

mahalnya biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan sehingga biaya produk juga akan semakin mahal dan tidak dapat diterima di masyarakat. Permintaan masyarakat semakin rendah akan mengakibatkan kinerja keuangan semakin rendah. Dalam mengeluarkan biaya lingkungan perusahaan berpeluang besar dalam keunggulan kompetitif dengan pesaing, namun dengan pengeluaran biaya lingkungan yang besar akan berdampak pada tidak stabilnya kinerja keuangan. (Velando, 2017).

Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang telah dilakukan tampak bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sharairi (2005) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Semakin luas perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan baik berupa program bina lingkungan dan lainnya akan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif dalam jangka panjangnya.

Pengaruh Luas Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel luas pengungkapan CSR (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,45, nilai maksimum sebesar 0,77, nilai rata-rata sebesar 0,5933, dan nilai standar deviasi sebesar 0,08975. Sementara itu, variabel kinerja keuangan perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,04, nilai maksimum sebesar 0,38, nilai rata-rata sebesar 0,0886, dan standar deviasi sebesar 0,10147.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi luas pengungkapan CSR sebesar 0,694 berarti bahwa apabila terdapat penambahan luas pengungkapan CSR sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,694 satuan. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel luas pengungkapan CSR (X_3) mempunyai t_{hitung} sebesar 4,405 > t_{tabel} sebesar 2,036933 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa X_3 mempunyai kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_3 diterima** yaitu luas pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara teori, perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perlu memiliki prioritas dan strategi. Eksistensi perusahaan dan pencapaian laba jangka panjang merupakan prioritas perusahaan. Perusahaan dalam mencapai prioritas tersebut memerlukan strategi. Kemampuan menghasilkan laba jangka panjang hanya akan terealisasi apabila keberadaan perusahaan dapat berguna dan didukung oleh *stakeholder*. Dukungan *stakeholder* akan terwujud jika dampak negatif pada ranah sosial, ekonomi, dan lingkungan bukan hanya dapat diminimalisir, tetapi justru dapat memberikan dampak positif yang besar bagi *stakeholder* (Nudzrizal, 2011). Masyarakat akan menilai perusahaan sebagai suatu entitas yang baik karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan perusahaan akan mengungkapkan informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya penerapan program CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006).

Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang dilakukan tampak bahwa luas pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2014) yang menemukan ada pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap ROA pada Indeks Sri-Kehati yang Listing di BEI Periode 2010-2012. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Lindrawati (2008) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan, dan (3) luas pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan bagi investor diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai keputusan investasi sebelum menanamkan modalnya dengan menilai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan melalui penilaian kinerja lingkungan dan pelaksanaan CSR, sehingga tidak akan salah dalam melakukan investasi.

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan dukungan tentang kinerja lingkungan perusahaan dengan berlakunya kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah dikeluarkan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi lingkungan hidup.

Bagi perusahaan diharapkan dapat menyelenggarakan suatu kegiatan CSR dengan optimal. Dengan menerapkan CSR tentu masyarakat/*stakeholder* akan menilai bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba tetapi juga pada lingkungan sekitar, sehingga perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial yang dimana dengan hal tersebut akan banyak masyarakat yang menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan, sehingga tentu pendapatan perusahaan akan semakin meningkat dan mampu memaksimalkan kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, jumlah investor dan lain sebagainya. Selain itu, juga dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI periode 2015-2017, tetapi dapat diperluas pada jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan tahun/periode lain untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Camilia, Ica. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Fahrizqy, Anggara. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Fitriani, Anis. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1, No. 1, Hal: 137-148.
- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2013 Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi VII .Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iriyanto, Felecia Novita dan Nugroho, Paskah Ika. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Ekonomi. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 1, Hal: 46-57.
- Kiroyan. 2006. Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Social: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Seminar Nasional Akuntansi, VIII Solo*, Hal. 379-395.

- Lindrawati, N. Felicia dan Budiarto. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 *Best Corporate Citizens* Oleh KLD Research & Analytics. *Majalah Ekonomi, Tahun XVIII, No. 1. Hal.66-83.*
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Putri, Fitria Ayuning. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Indeks SRI-KEHATI yang Listing di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 13, No. 1, Hal. 1-10.
- Rakiemah, Aldila Noor dan Dian agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*.
- Sarumpaet. Susi. 2005. The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Amongst Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No. 2. Hal 89-98.*
- Sharairi, Al dan Jamal Adel. 2005. The Impact of Environmental costs on the Competitive Advantage of Pharmaceutical Companies in Jordan. *Middle Eastern Finance and Economics*, hal: 1450-2889 Issue 15 (2011).
- Sueb, Memed dan Maria Nety Indramayu Keraf. 2012. Relasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 3, No. 1. Hal: 69-75.*
- Suratno, Bondan Ignatius. 2006. Pengaruh *Environment Performance* Terhadap *Environment Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 10 No. 2, Hal. 199-204.*
- Susenohaji. 2003. *Environmental Management Accounting (EMA): Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen*. *Balance. Vol. 1, No. 1.*
- Velando,Arvin. 2017. *Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Whino, Sekar Prasetyaning Tunggal dan Fachrurrozie. 2014. Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal. Vol. 3, No. 1. Hal 310- 320.*